

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

fase lansia atau menua adalah fase sebelum akhir kehidupan manusia pada umumnya, pada fase ini biasanya manusia kan merasakan menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan tubuh untuk mempertahankan struktur dan fungsi normal tubuh. Salah satu perubahan secara anatomi yang terjadi pada lansia adalah pada sistem peredaran darah manusia. Karena terganggunya sistem peredaran darah manusia maka bisa mengakibatkan penyakit-penyakit pada peredaran darah seperti penyakit hipertensi, penyakit jantung dan penyakit *degenerative* lainnya.(Manangkot, Sukawana and Witarsa, 2016).

Data riskesdas 2018 prevalensi Penyakit Hipertensi menunjukkan angka prevalensi pada penduduk ≥ 18 tahun berdasarkan pengukuran secara nasional yaitu dengan prevalensi umur 35-44 tahun sebesar 31,61% dan untuk umur 45-54 yaitu sebesar 45,32% serta didapatkan hasil bahwa masyarakat di perkotaan lebih rentan terkena hipertensi daripada masyarakat di pedesaan. untuk diperkotaan dengan prevalensi terkena hipertensi adalah 34,43% sedangkan dipedesaan dengan prevalensi terkena hipertensi adalah 33,72%.

Jawa barat menempati posisi kedua provinsi dengan angka penderita hipertensi terbanyak diindonesia. Di kota bandung Hipertensi menjadi PTM dengan peringkat kedua setelah diabetes mellitus yaitu dengan sasaran penderita hipertensi di kota bandung pada tahun 2019 yaitu sebanyak 722.933 penderita dari jumlah tersebut sebanyak 109.626 (15,16%) penderita hipertensi telah

dilakukan pemeriksaan sesuai standar. Wilayah dengan pemeriksaan terbanyak terdapat di kecamatan antapani saat ini hipertensi masih merupakan faktor risiko utama terjadinya stoke, gagal jantung dan penyakit koroner. (Kuswardhani, 2006)

Hipertensi yang sebagian besar menyerang pada lansia atau biasa disebut penyakit *degenerative* hal ini diakibatkan tekanan darah yang meningkat sesuai umur dan dimulai pada saat berumur diatas 40 tahun. Definisi dari Hipertensi adalah penyakit yang menyerang pembuluh darah dimana tekanan darah mengalami kenaikan yang signifikan. Pada keadaan ini tekanan darah sistolik berada diatas 140mmHg dan tekanan diastoliknya berada diatas 90mmHg. (Ilmu *et al.*, 2015)

Faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi, adalah usia gaya hidup, pola makan kurang baik, kurang berolahraga serta kelebihan lemak yang mengakibatkan kadar lemak dalam tubuh meningkat kemudian tubuh mengalami kenaikan berat badan yang signifikan sehingga berdampak pada tekanan darah yang mengalami peningkatan tekanan. Selain dari faktor gaya hidup, faktor pengetahuan juga sangat mempengaruhi kejadian hipertensi pada masyarakat. (L Raihan, 2014)

Hipertensi dapat dicegah dengan beberapa cara. kepatuhan penderita untuk tidak mengkonsumsi makanan yang mengandung lemak tinggi, aktif berolahraga, mengurangi konsumsi makanan yang banyak mengandung natrium serta menjalankan diet IMT normal. Tindakan pencegahan tersebut dapat dijalankan oleh lansia jika lansia memiliki informasi yang tepat mengenai

hipertensi. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan lansia adalah dengan Pendidikan Kesehatan langsung kepada penderita hipertensi ataupun masyarakat. (Lolo *et al.*, 2021)

Pendidikan Kesehatan diadakan dengan tujuan yang sangat baik menurut undang undang Kesehatan tahun No. 23 Tahun 1992 yang ada dalam penelitian (Sari, 2013) bahwa tujuan dari Pendidikan Kesehatan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dari berbagai aspek, baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga membuat masyarakat produktif secara ekonomi maupun sosial. Pendidikan Kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu Pendidikan untuk dapat mempermudah penyampaian dan penerimaan pesan bagi masyarakat. (Sari, 2013)

Untuk mempermudah penyampaian pendidikan kesehatan kepada masyarakat langkah lebih baiknya Pendidikan Kesehatan ini diberikan dengan menggunakan media. Berdasarkan fungsinya media penyampaian Pendidikan Kesehatan dibagi menjadi 3 yaitu media cetak, media elektronik dan media papan (billboard). Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang bisa digunakan dalam Pendidikan kesehatan. Media ini juga adalah jenis media yang melibatkan pendengaran dan pengelihatn sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan yang disampaikan dalam media audio visual ini bisa berupa pesan verbal maupun non verbal. Contoh dari media ini adalah film, video, iklan dan program televisi. Media audio visual khususnya video dianggap bisa memberikan edukasi yang tepat kepada lansia di wilayah kerja UPT Puskesmas margahayu raya serta untuk mengetahui efektifitas media yang

diberikan maka digunakan juga media poster untuk sebagai perbandingan mana yang lebih efektif.

Setelah melakukan studi pendahuluan langsung pada tanggal 15 maret 2021, 1 juni 2021 serta pada tanggal 20 juni 2021 ke puskesmas margahayu raya, dengan melakukan wawancara Bersama pemegang program PTM dan melihat data hipertensi langsung dari buku tahunan puskesmas didapatkan angka penderita hipertensi keseluruhan berjumlah 2804 orang penderita hipertensi dan menjadi penyakit penyebab kematian pertama di UPT puskesmas margahayu raya. Angka kejadian kasus yang terjadi diduga kuat di akibatkan oleh pengetahuan masyarakat yang masih kurang khususnya tentang penyakit hipertensi dari pengetahuan inilah berkembang kepada sikap masyarakat yang acuh tak acuh dengan Pendidikan Kesehatan yang diberikan hingga mengakibatkan angka kejadian hipertensi dimasyarakat makin meningkat.

Puskesmas Margahayu Raya sebagai unit pelayanan Masyarakat Pertama sudah melakukan program penanganan untuk kejadian Penyakit menular maupun tidak menular termasuk penyakit hipertensi yang sudah menjadi penyakit dengan angka terbesar yang sudah tercatat di buku tahunan. program ini berupa PROLANIS yang sudah dilaksanakan oleh puskesmas dalam program ini pihak puskesmas memberikan penyuluhan serta pemantauan kepada semua penderita hipertensi serta diabetes mellitus, dikarenakan kondisi saat ini sedang ada di era pandemic maka pihak puskesmas beralih dengan menggunakan media *WhatsApp Group* untuk menyebarkan informasi baru mengenai Hipertensi serta diabetes mellitus. selain diadakan program PROLANIS petugas

Kesehatan Puskesmas Margahayu Raya juga selalu rutin memberikan penyuluhan kepada pasien yang berobat ke puskesmas margahayu raya dengan menggunakan media Leaflet.

Berdasarkan teori dasar Lawrence Green (1991) dalam penelitian (Darmawan, 2015) Kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor lingkungan (*behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Faktor perilaku atau (*behavior causes*) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi : umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan serta sikap. Faktor pemungkin(*Enabling Factors*) yaitu lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan. Yang terakhir adalah faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yaitu faktor dukungan keluarga serta tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2014)

pada penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan oleh Susilawati Sitorus pada tahun 2017, didapatkan hasil bahwa Pendidikan Kesehatan dengan media audio visual(video) lebih efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan sebesar 96,7% dibandingkan dengan media lainya. dalam penelitian susilawati Sitorus juga dijabarkan bahwa adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media video. melihat pada penelitian terdahulu yang sudah menyebutkan bahwa adanya pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan dengan media video.(Susilawati, 2017) berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan didapatkan bahwa media audio visual(video) lebih efektif dan dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan maka peneliti tertarik

mengambil tema “Efektivitas media video dan poster dalam pengetahuan lansia tentang hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Margahayu Raya tahun 2021” dan menggunakan dua media untuk melihat perbandingan keefektifan media yang akan digunakan dalam penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam Data yang diambil dari buku tahunan tahun 2020 puskesmas Margahayu Raya didapatkan angka penderita hipertensi keseluruhan berjumlah 2804 orang penderita hipertensi dan menjadi penyakit penyebab kematian pertama di UPT puskesmas margahayu raya.

Berdasarkan data diatas dapat di rumuskan bahwa permasalahan yang ada dalam penelitian yang akan dilakukan adalah “Apakah media video dan poster berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Margahayu Raya tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh media video dan poster dalam peningkatan pengetahuan Lansia tentang penyakit Hipertensi di UPT Puskesmas Margahayu Raya pada tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Pengaruh media video sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Di UPT Puskesmas Margahayu Raya Tahun 2021

- b. Pengaruh media poster sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Di UPT Puskesmas Margahayu Raya Tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Promorif preventif dari penelitian ini adalah menjaga atau meningkatkan kualitas hidup dengan peningkatan pengetahuan kelompok lansia terhadap penyakit hipertensi serta Menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Kesehatan Masyarakat dalam pengetahuan tentang penyakit hipertensi dan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Prodi S1 Kesehatan Masyarakat

Untuk menambah perpustakaan baru di prodi S1 Kesehatan Masyarakat yang dapat dijadikan tambahan dalam rangka peningkatan (aplikatif) preventif dan promotive kualitas dan pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana Bandung khususnya mengenai pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan kelompok lansia tentang penyakit hipertensi.

2. Bagi UPT Puskesmas Margahayu Raya

Penelitian Ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai acuan dalam rangka peningkatan program pelayanan kepada kelompok lansia khususnya penyakit hipertensi dan sebagai acuan dalam perencanaan program yang akan datang.

3. Bagi kelompok lansia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu stimulus kepada kelompok lansia agar penderita Tau, Mau dan Mampu dalam perubahan perilaku yang kurang baik atau abai terhadap gejala hipertensi dan pemeriksaan secara rutin tekanan darah.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai penambahan wawasan ilmu bagi peneliti, sarana pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber perbandingan untuk penelitian selanjutnya.